



E-ISSN: 2774-4094

**JURNAL  
PENELITIAN  
PENDIDIKAN  
AGAMA  
KATOLIK**

**Volume 3, Nomor 1, Maret 2023**

Published by  
**PERPETAKI**

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ [redaksi@jurnalppak.or.id](mailto:redaksi@jurnalppak.or.id) 🌐 <https://jurnalppak.or.id/>

# Dewan Editor

## JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

### Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

### Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

### Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

### Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

### Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

### Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS Atambua
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

### Penerbit:

PERPETAKI  
Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia  
Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

**DAFTAR ISI**  
**JPPAK Volume 3 Nomor 1, Maret 2023**

---

Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sekolah dengan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Katolik **Hal 001-019**

**Romaria Magdalena Naibaho; Theresia Galuh Kartika Genturwati; Sesilia Adhi Wahyu Utami**

---

Model Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pontianak **Hal 020-040**

**Gustaf Hariyanto; Florentinus Sutami; Kristina Laora; Aldi Alfrianza Sinulingga**

---

Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan **Hal 041-054**

**Adelbred Sinaga; Antonius Denny Firmanto**

---

Studi tentang Peran Sosial Sekolah di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta **Hal 055-076**

**Purnama Dian; Emilya Tyas Wahyu Ningsih; Theresia Mardinah**

---

Spiritualitas Pelayanan dalam Model Kepemimpinan Pastoral Romo Janssen, CM **Hal 077-097**

**Fabianus Selatang; Tomas Lastari Hatmoko; Gregorius Kukuh Nugroho**

---

Persepsi Masyarakat tentang Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Katolik di Ambarawa **Hal 098-111**

**Rininta Cintya Sari; Budi Hartana; Adi Wasito**

---



## Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan

Adelbred Sinaga<sup>1)</sup>; Antonius Denny Firmanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana, Jl. Terusan Rajabasa No. 2, Kota Malang, Indonesia

Email: [adelbredsina13@gmail.com](mailto:adelbredsina13@gmail.com)

<sup>2)</sup> Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana, Jl. Terusan Rajabasa No. 2, Kota Malang, Indonesia

Email: [rm\\_deni@yahoo.com](mailto:rm_deni@yahoo.com)



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received 06-12-2022

Revised 02-03-2023

Accepted 16-03-2023

#### Kata Kunci:

Katekese; Partisipasi;  
Pendampingan; Orang  
Muda Katolik

### ABSTRAK

Orang muda adalah aset negara dan Gereja yang sangat penting. Orang muda tidak dapat dipisahkan dari usaha mencapai tujuan bangsa dan negara pun gereja. Mereka memiliki pengetahuan yang baru, tingkat kreativitas yang tinggi, keunikan dan kekhususan yang perlu dikembangkan. Dengan demikian, kehadiran mereka pun dapat membawa berkat bagi sesama dan perkembangan bagi gereja. Oleh karena itu, peran orang muda tidak boleh diabaikan. Penelitian ini berangkat dari sebuah pengamatan penulis di paroki asalnya. Penulis menemukan kurangnya keaktifan Orang Muda Katolik di paroki tersebut. Orang Muda Katolik perlu pendampingan dari Gereja. Orang Muda Katolik yang adalah masa kini dan masa depan Gereja perlu didampingi dan dipersiapkan sejak saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberi wawasan tentang perkembangan iman Orang Muda Katolik di tengah perkembangan teknologi (internet) dan menumbuhkan minat Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja dan keikutsertaan dalam pelayanan di gereja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui bagaimana keaktifan orang muda dalam kegiatan menggereja, dan juga metode studi pustaka. Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan dalam *google form* dan kemudian dibagikan kepada 103 orang responden. Penulis juga mencari referensi-referensi yang cocok dengan ide-ide penulis. Hal yang ingin dicapai oleh penulisan ini adalah mengetahui tingkat keaktifan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja, dan bagaimana usaha Gereja dalam mendampingi Orang Muda Katolik.

**ABSTRACT**

**Keywords:** *Catechesis; Participation; Accompaniment; Catholic Young People*

*Young people are important assets of the country and the church. Young people are inseparable from efforts to achieve the goals of the nation and state as well as the church. They have new knowledge, a high level of creativity, uniqueness, and specificity that need to be developed. Thus, their presence can also bring blessings to others and development to the Church. Therefore, the role of young people should not be ignored. This research departs from the author's observation in his home parish. The author found a lack of activeness in the Catholic Youth in the parish. Young Catholics need assistance from the Church. Young Catholics who are the present and future of the Church need to be assisted and prepared from now on. This study aims to provide insight into the development of the Catholic Youth faith in the midst of technological developments (internet) and foster the interest of young Catholics in church life and participation in church services. This research uses quantitative methods to find out how active young people are in church activities, and also literature study methods. The author created questions in a google form and then distributed them to 103 respondents. The author also looks for references that match the author's ideas. What this writing aims to achieve is to know the level of activeness of Catholic Youth in church life, and how the Church's efforts in assisting Catholic Youth.*

**I. PENDAHULUAN**

Zaman berkembang. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat. Hampir semua aspek kehidupan manusia telah dimasuki oleh teknologi. Aktivitas-aktivitas manusia seperti pekerjaan, perjalanan, proses pembelajaran, hingga kehidupan beragama seolah harus memberi ruang bagi perkembangan teknologi ini. Secara tidak langsung teknologi telah termasuk dari bagian kebutuhan manusia, atau bahkan menggeser kebutuhan manusia tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Remegises Danial Yohanis Pandie bahwa kebutuhan manusia seperti makanan, minuman, udara yang segar, istirahat yang cukup telah tergeser oleh keberadaan teknologi (Pandie, 2022).

Internet sebagai salah satu bagian dari perkembangan teknologi ikut serta dalam kehidupan manusia. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2022 ini mencapai 210 juta jiwa (Riyanto, 2022). Keterikatan manusia pada internet telah mengubah pola pikir dan bagaimana pemikiran itu berkembangserta sikap masyarakat terhadap orang-orang yang ada di lingkungannya. Internet dalam rupa *facebook, twitter, whatsapp, instagram, youtube, tik-tok*, dan media sosial lainnya memberi perubahan bagi masyarakat, secara khusus bagi orang

muda. Perubahan itu bisa mendukung kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat memberi kesulitan bagi masyarakat yang kurang berhati-hati menggunakannya (Pandie, 2022).

Teknologi sebagai sarana informasi memberi kemudahan bagi orang dalam pekerjaannya, sebab lebih efektif dan efisien dalam membangun kerja sama dengan berkomunikasi. Internet memberi informasi bagi setiap orang di manapun berada, kapan pun waktunya. Dengan keunggulannya, internet memberi peluang usaha yang besar yang tak terbatas wilayah dan cakupan orang. Setiap orang dapat mengaksesnya. Maka harus diakui, sekarang ini masyarakat mulai memandang bahwa hidup harus dapat mengikuti arus perkembangan teknologi ini. Jika tidak, mereka akan ketinggalan informasi bahkan bisa terkucilkan dari keadaan ini (Wandistra, 2018).

Orang muda pada umumnya memiliki karakter dan kemauan ingin berkembang, keberanian untuk bertindak sebagai pembawa hal-hal baru. Mereka cenderung mempunyai kreativitas dan idealisme yang tinggi terhadap keyakinannya, keberanian untuk tampil beda, kebutuhan akan pujian dan perhatian, dan pencarian identitas diri. Namun, ada sebuah permasalahan yang dihadapi oleh orang muda saat ini, yaitu ketidakpastian. Maria Goretti Utami dan Antonius Tse berpendapat bahwa ketidakpastian itu berawal dari krisis yang melanda kehidupan sosial. Akibat dari tekanan ini adalah terjadinya perilaku-perilaku buruk, seperti pembunuhan, perampokan, tawuran antara para pelajar pun mahasiswa. Banyak sekali kaum muda yang terjerumus ke dalam tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang. Ini semua tidak lepas dari kurangnya kewaspadaan terhadap penggunaan kemajuan teknologi. Bahkan, tidak jarang menemukan orang muda yang lebih memilih menikmati waktunya bersosial media di internet, bermain *game online* daripada pergi ke gereja untuk menghadiri perayaan Ekaristi (Tse, 2018). Orang muda juga rawan menjadi pribadi yang penyendiri. Sikap itu dapat disebabkan oleh tingginya tingkat kriminal di media sosial, seperti *bullying* (Dahlia Lubis, 2020).

Perkembangan teknologi, internet juga masuk ke tengah kehidupan umat beriman, termasuk umat Gereja Katolik. Gereja Katolik ikut merasakan pengaruh, baik itu pengaruh yang membantu maupun yang menghambat perkembangan iman umat beriman. Gereja Katolik Roma memandang lingkungan/dunia digital sebagai ciri dunia modern. Hal itu dapat dilihat pada situasi sekarang, di mana sebagian besar umat manusia yang tidak dapat menghindar dari rutinitas yang

ditawarkan oleh lingkungan digital tersebut. Tidak lagi hanya sebatas sebagai pengguna alat komunikasi, melainkan setiap orang hidup dalam budaya dan bidang kehidupan yang hampir seluruhnya serba digital. Semua itu didasarkan pada bagaimana mereka berkomunikasi, belajar, menerima informasi dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang-orang di sekitar mereka. Internet lebih menawarkan keistimewaan pada gambar-gambar daripada sikap mendengarkan dan membaca. Tentunya itu mempengaruhi gaya orang muda dalam belajar dan berpikir kritis (Andreas Suparman SCJ, 2019).

Ola Rogan Wihelmus percaya bahwa generasi tua banyak yang sedih, khawatir dan putus asa karena gaya hidup orang muda yang semakin mengidolakan gaya hidup sibuk. Budaya sibuk membuat kaum muda turut sibuk dengan kehidupan dan diri mereka sendiri. Wihelmus melanjutkan, bahwa kaum muda merasa tidak memiliki cukup waktu untuk berdoa, menghadiri perayaan Ekaristi, membaca kitab suci, melakukan devosi, dan kegiatan gereja lainnya (Wihelmus, 2019). Situasi yang terjadi tersebut merupakan juga situasi krisis bagi Gereja, di mana Gereja harus menghadapi orang muda memiliki kesibukan di dunianya sendiri (Tatap, 2020).

Dalam sebuah dokumen yang dikeluarkan oleh Konferensi Wali gereja Indonesia dikatakan bahwa internet dan jejaring sosial adalah sebuah ruang publik bagi orang muda meluangkan banyak waktu. Mereka dengan mudah saling bertemu, membangun relasi. Dalam dokumen itu pula dikatakan bahwa dunia internet merupakan wilayah kesepian, manipulasi, eksploitasi, dan kekerasan, sampai kasus ekstrim. Media-media yang disediakan oleh internet dapat mengarah kepada risiko ketergantungan, pengasingan diri, kehilangan kontak dengan dunia yang nyata dan konkret. Sebab, internet akan menjadi penghalang dalam membangun relasi yang nyata, autentik (Afandi, 2018).

Setiap umat beriman, sejak menerima sakramen permandian digabungkan ke dalam persekutuan Gereja. Orang muda sebagai anggota Gereja mempunyai tugas menguduskan hidup terutama dengan penghayatan akan sakramen dan hidup doa. Orang Muda Katolik yang telah dibaptis mengambil bagian dalam tugas Imam Yesus Kristus untuk melaksanakan ibadat harian supaya Allah dimuliakan dan umat manusia diselamatkan (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995). Oleh karena itu OMK membutuhkan pendampingan dari Gereja. Sangat diperlukan perhatian khusus untuk agar para kaum muda ini mampu mengikuti kegiatan hidup menggereja dengan antusias (Ignasius Budiono, 2022). Dengan demikian,

perkembangan media komunikasi atau internet dapat menjadi alat yang dapat digunakan untuk proses katekese bagi orang muda (Suparman, 2019).

Dalam beberapa kasus sering ditemukan bahwa keaktifan OMK menurun dalam mengikuti kegiatan kerohanian Gereja. Hal ini telah dikemukakan oleh Emilia Dolorosa. Ia berpendapat bahwa kegiatan OMK yang pada awalnya sudah disepakati bersama tidak berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan oleh ketidakaktifan dari setiap anggota (Taek, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian ini, penulis hendak menjawab dan membahas lebih dalam beberapa pertanyaan berikut: 1). Bagaimana perkembangan iman Orang Muda Katolik (OMK) perkotaan? 2). Bagaimana tindakan Gereja dalam mendampingi Orang Muda Katolik pada zaman ini?

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan dalam *google form* yang dikirim ke berbagai Orang Muda Katolik di berbagai daerah. Kemudian semua jawaban dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka atau *literature review*. Penulis mencari referensi-referensi yang cocok dengan pemikiran penulis.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kuesioner

Dari hasil jawaban sebanyak 103 orang responden, maka dihasilkan data sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner - Angket

- a) Saya menghadiri perayaan Ekaristi
- b) Saya berpantang dan berpuasa pada masa prapaskah
- c) Saya mengaku dosa
- d) Saya menerima Komuni Kudus
- e) Saya berdoa pribadi
- f) Saya membaca Kitab Suci
- g) Saya mendoakan doa rosario

## 2. Variabel

Tabel 1. Keaktifan dalam menggereja

Aspek	Persentase kehadiran
Menghadiri P.Ekaristi	Sekali seminggu:68%; sekali sebulan: 5,8%; sekali setahun: 1,9%; beberapa kali seminggu:23,3%
Pantang dan puasa	Tidak pernah: 7,8%; sesekali: 31,1%; sering: 36%; selalu: 24,3%
Mengaku dosa	Sekali seminggu: 11,7%; sekali sebulan: 12,6%; sekali setahun: 55,3%; hanya sebelum menerima Komuni pertama dan Sakramen Krisma: 20,4%
Menerima Komuni Kudus	Sekali seminggu: 57,3%; sekali sebulan: 7,8%; hanya pada saat Natal dan Paskah: 7,8%; beberapa kali seminggu: 27,2%
Membaca Kitab Suci	Selalu: 5,8%; sering:17,5%; terkadang: 60,2%; sesekali: 10,7%; tidak pernah: 5,8%
Berdoa pribadi	Tidak pernah: 0%; sekali sehari: 1%; terkadang: 17,5%; sering: 36,9%; selalu: 44,7%
Berdoa Rosario	Tidak pernah: 4,9%; sekali: 9,7%; terkadang: 53,4%; sering:21,4%; selalu:10,7%

Dalam hidup rohani OMK ditemukan hasil seperti berikut. Pertanyaan pertama menghasilkan jawaban: 68% dari jumlah responden telah menghadiri perayaan Ekaristi pada Hari Minggu, 23,3% dari jumlah responden beberapa kali seminggu, 5,8% dari jumlah responden sekali dalam sebulan, 1,9% dari jumlah responden sekali setahun. Dalam ajaran lima perintah Gereja dikatakan, "Rayakanlah hari raya yang disamakan dengan hari Minggu. Ikutilah Perayaan Ekaristi pada Hari Minggu dan hari raya yang diwajibkan, dan janganlah melakukan pekerjaan yang dilarang pada hari itu."

Pertanyaan kedua: dalam hal berpantang dan berpuasa pada hari yang ditentukan, 24,3% selalu melakukannya, 36% sering melakukannya, 31,1% hanya sesekali, dan 7,8% tidak pernah melakukan pantang dan puasa.

Pertanyaan ketiga: dalam hal mengaku dosa, ada 11,7% yang melakukannya sekali seminggu, 12,6% melakukannya sekali sebulan, 55,3%

sekali setahun, 20,4% melakukannya hanya sebelum menerima Sakramen Komuni Pertama dan Sakramen Krisma.

Pertanyaan keempat: dalam hal menerima komuni, 57,3% setiap Hari Minggu, 27,2% beberapa kali seminggu, 7,8% sekali sebulan, 7,8% sekali setahun.

Pertanyaan kelima: dalam hal membaca Kitab Suci, 5,8% selalu membaca Kitab Suci, 17,5% sering membaca Kitab Suci, 60,2% terkadang membaca Kitab Suci, 10,7% sesekali, 5,8% tidak pernah.

Pertanyaan keenam: dalam hal berdoa pribadi: 44,7% selalu berdoa pribadi, 36,9% sering berdoa pribadi, 17,5% terkadang berdoa, 1% berdoa sekali sehari.

Pertanyaan ketujuh: dalam hal berdoa rosario, hanya 10,7% yang selalu berdoa rosario, 21,4% yang sering berdoa rosario, 53,4% yang terkadang berdoa rosario, 9,7% sesekali berdoa rosario, 4,9% tidak pernah berdoa rosario.

Para responden yang diteliti, Orang Muda Katolik di perkotaan dalam segi hidup rohani masih dapat dibilang aktif dalam kehidupan menggereja. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat 68% dari jumlah responden rutin mengikuti perayaan Ekaristi setiap Minggu. Persentase keaktifan orang muda sering melaksanakan “pantang dan puasa” mencapai 36%, dan sesekali melaksanakannya mencapai 31%. Persentase orang muda yang rutin mengaku dosa setiap tahun (seperti yang dianjurkan oleh Gereja) mencapai 55,3%, dan yang rutin setiap minggu mencapai 11,7%. Orang muda yang menerima Komuni Kudus setiap minggu mencapai 57,3%. Orang muda yang sering membaca Kitab Suci hanya mencapai 17,5%, dan terkadang membaca Kita Suci mencapai 69,2%. Persentase orang muda yang “selalu berdoa pribadi mencapai” 44,7%, dan persentase “sering berdoa pribadi mencapai” 36,9%. Persentase orang muda yang “sering berdoa rosario” mencapai 21,4%, dan persentase orang muda yang “selalu berdoa rosario mencapai 10,7%. Melalui data yang diperoleh ini dapat dikatakan bahwa, 103 orang responden (Orang Muda Katolik) yang diteliti memiliki kualitas keaktifan yang baik dalam menghayati kehidupan menggereja.

Temuan persentase keaktifan Orang Muda Katolik ini memiliki perkembangan dari pendapat Maria Goretti Tse. Ia menemukan bahwa Orang Muda Katolik mengalami ketidaktertarikan pada kegiatan Gereja, misalnya dalam bidang liturgi (Tse, 2018).

### B. *Pesan Gereja Bagi Orang Muda*

“Pertama-tama saya ingin mengatakan kepada kalian kebenaran yang pertama, ‘Allah mengasihi kamu.’ Tidaklah penting jika kamu telah mendengar hal itu, saya ingin mengingatkanmu: Allah mengasihi kamu. Janganlah pernah meragukan ini, apapun yang terjadi dalam hidupmu. Dalam berbagai keadaan, kalian dikasihi tanpa batas” (Andreas Suparman, *Kristus Hidup: Seruan Apostolik Pascasinode Paus Fransiskus*[Judul Asli: *Christus Vivit*], 2019). Pesan ini hendak membantu OMK menyadari bahwa mereka sungguh dikasihi oleh Tuhan. OMK dicintai dengan semua yang ada dalam dirinya, bahkan dengan keberdosannya. Tanpa menyadari pengalaman dikasihi itu, OMK akan sulit membuka diri untuk bergaul dengan Tuhan.

Paus Fransiskus meneguhkan para orang muda yang mungkin mereka memiliki pengalaman yang tidak mengenakan bersama sosok ayah/bapak. Mungkin bapak berada di tempat yang jauh atau telah menghadap Allah Bapa. Kepada orang muda disampaikan oleh Paus Fransiskus bahwa mereka dapat dengan aman jatuh ke pelukan Bapa Ilahi, ke dalam tangan Tuhan yang memberi mereka hidup dan terus memberi di setiap saat. Allah Bapa mendukung dengan teguh dan pada saat yang sama, Dia menghormati kebebasan orang muda, sebab Dia adalah Sang Maha Pengasih dan berharap orang muda dapat mengalami kasih-Nya (Suparman, 2019).

Allah yang hadir dalam Gereja dengan pelbagai cara berjuang menemukan beraneka cara agar kasih-Nya dapat dialami oleh orang muda. Orang muda sangat berharga di mata Allah, sebab mereka juga alat perpanjangan tangan Allah. Oleh sebab itu, sangat selayaknya orang muda mendapat tempat yang penting di mata Gereja yang harus selalu diingat, disapa, dan dikasihi. Di samping itu, orang muda harus dengan rendah hati membuka diri bagi-Nya, sehingga dia dapat mendorong dan menjadikan mereka bertumbuh dewasa (Suparman, 2019).

Paus Fransiskus menyampaikan sambutannya kepada orang muda pada Hari Orang Muda se-dunia. Ia bermimpi agar dalam acara yang penuh kebahagiaan itu, orang muda dapat mengalami cinta kasih dan pengalaman akan Allah dan orang muda yang lain yang hadir di situ. Orang muda harus melangkah bersama dari batas-batas dan jarak yang semu (Fransiskus, 2016).

Dengan melihat beberapa pesan di atas, dapat dilihat bahwa Gereja memiliki kerinduan membantu dan bekerja sama dengan OMK untuk merasakan dan membagikan cinta kasih Tuhan.

### 1. *Katekese Orang Muda Katolik*

Dalam Gereja Katolik, katekese dilihat sebagai suatu tanggung jawab penting. Julian berpendapat bahwa pelaksanaan katekese “Penyelenggaraan katekese merupakan tugas yang sangat penting bagi Gereja. Katekese seringkali dipandang sebagai upaya Gereja untuk memperluas ajarannya (Ignasius Budiono, 2022). Perlu direnungkan bahwa katekese terlebih dahulu bukan soal mencari dan memperoleh semakin banyak umat yang menjadi murid Yesus, menjadi seorang kristiani. Hendaknya penyelenggaraan katekese itu membantu agar semakin banyak umat merasakan dan menyadari cinta kasih Tuhan. Hal yang lebih utama adalah umat dapat merasakan cinta kasih Tuhan itu. Oleh karena menyadari pengalaman dicintai itulah umat akan dibawa pada pergaulan dengan Tuhan. Demikian juga dalam periode para Bapa gereja, katekese dilihat sebagai sebuah proses pembinaan iman umat Allah secara terus-menerus (Edison Tinambunan, 2018).

Kehadiran OMK dalam Gereja sangat disyukuri oleh Gereja Katolik. Darmawijaya berpendapat bahwa kehadiran kaum muda menjadi harapan dan masa depan Gereja. Betapa pentingnya kehadiran dan keaktifan orang muda dalam kehidupan menggereja. Oleh sebab itu betapa pentingnya Gereja membuka diri dan mendengarkan OMK. Sudah menjadi keharusan bagi Gereja untuk menemani OMK dalam mengembangkan imannya (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995)

### 2. *Peran di Dalam Perayaan Ekaristi*

Orang Muda Katolik berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. OMK memiliki kekhususan, keunikan, kualitas, bakat dan minat yang besar. Mereka memiliki perasaan, pemikiran dan tata nilai disertai pengalaman, masalah, kebutuhan, hak dan tanggung jawab yang berbeda. Di sinilah Gereja harus berperan mendampingi mereka. Dengan demikian apa yang ada dalam diri mereka, segalanya dapat berkembang. Pada akhirnya mereka dapat berperan dan berkarya, bertindak, terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan menggereja (Tse, 2018).

OMK adalah tongkat estafet sebagai agen perubahan untuk menjadi lebih baik dari masa ke masa. Maka, seharusnya OMK sudah dilibatkan berpartisipasi aktif dalam liturgi (Makasau, 2013). Partisipasi OMK dapat dimulai dari lingkup terdekat misalnya, sekolah, lingkungan, stasi. Mereka diberi kesempatan bertugas sebagai lektor, pemazmur, doa umat, koor, dan atau misdinar. Bagi OMK perlu

diadakan pelatihan untuk menjadi petugas lektor, doa umat, dan pemazmur. Liturgi adalah puncak dan sumber kehidupan Gereja. Maka, kehadiran dan keberadaan OMK di dalam tubuh Gereja menjadi penggerak yang mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan Gereja di tengah kehidupan umat (Raong, 2022).

#### IV. DISKUSI

Kegiatan OMK menjadi salah satu cara bagi kaum muda untuk dapat berkumpul bersama sesama mereka, dan belajar mengembangkan diri dan iman mereka. Meskipun terkadang kegiatan OMK seperti kaderisasi, rekoleksi dan retreat sepertinya terlihat hanya untuk pengembangan yang rohani saja. Namun jika dilaksanakan melalui persiapan yang matang dan terstruktur mungkin kegiatan ini juga akan membawa perkembangan jasmani dan emosi juga. Dalam acara-acara demikianlah mereka dapat saling menyapa, membangun relasi yang sehat dengan OMK yang lainnya (Sari & Supriyadi, 2019).

Suatu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Gereja terhadap Orang Muda Katolik adalah mengadakan wadah bagi orang muda untuk dapat saling menyapa dalam sebuah pertemuan. Gereja Katolik telah menggelar pertemuan kaum mudanya. Misalnya, pertemuan Orang Muda Katolik sedunia atau juga disebut *World Youth Day* (WYD), dan pertemuan Orang Muda Katolik se-Indonesia atau juga disebut *Indonesian Youth Day* (IYD). Melalui pertemuan ini Gereja Katolik seluruh dunia, secara khusus Gereja Katolik Indonesia berusaha menyadari betapa pentingnya berjalan bersama orang muda dan bagi orang muda (Mali, tanpa tahun terbit). IYD ini juga diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut: 1). OMK dapat saling bertemu, saling menyapa, dan berbagi dalam keberagaman. 2). Gereja dapat menyampaikan pesan Kristus kepada generasi muda. 3). Membuka kesempatan bagi Orang Muda Katolik agar dapat mengenal dan mencintai budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia. 4). Wadah bagi orang muda menemukan dan menghadapi tantangan dalam membangun Gereja dan bangsa Indonesia. 5). Menjadi ruang belajar bagi OMK untuk bersama-sama mengalami universalitas dan kemajemukan di dalam Gereja Katolik dan bangsa Indonesia, serta pembaharuan iman. 6). IYD adalah situasi dan cara yang baik untuk menggapai pemahaman yang sama yang dapat mejadi kekuatan Gereja Katolik. IYD juga, sarana bagi OMK untuk mengembangkan imannya dan keterlibatan mereka sebagai pemeran utama masa kini dan masa depan Gereja.

Ini juga sekaligus menjadi kesempatan bagi orang muda dapat bertemu, saling menyapa dan berbagi dalam keberagaman, juga kesempatan bagi mereka bersukacita dalam iman sebagai saudara seiman dan sebangsa (Fransiskus, 2016).

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, diharapkan bahwa pertemuan OMK demikian tidak hanya berhenti pada pertemuan internasional dan nasional saja. Namun, hendaknya pertemuan serupa dapat juga diselenggarakan di keuskupan masing-masing, paroki masing-masing, bahkan di stasi masing-masing dalam pendampingan dan bimbingan pastor.

Orang Muda Katolik merupakan masa kini dan masa depan Gereja. Kehadiran orang muda di tengah-tengah hidup menggereja sangat dibutuhkan. Oleh karena itulah Gereja harus memberi pendampingan bagi mereka, agar mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan segala aspek kehidupan mereka. Pendampingan yang diberikan harus maksimal demi menumbuhkan keaktifan dan keterlibatan orang muda dalam Gereja, seperti yang pernah dilaksanakan di Indonesia (pertemuan orang muda se-Asia) dengan harapan Orang Muda Katolik dapat belajar merawat dan menjaga keanekaragaman hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia (Prasetijo, 2017).

Iman Orang Muda Katolik menjadi kabur. Sebab ada banyak tantangan yang mereka hadapi di tengah perkembangan teknologi ini. Kesibukan yang diberikan oleh teknologi membuat orang muda merasa sibuk dengan dunianya sendiri. Kesibukan itu membuat mereka merasa tidak punya waktu untuk menghadiri perayaan Ekaristi dan kegiatan menggereja lainnya. Gereja sebagai pihak yang sangat mempunyai tanggung jawab besar sangat dibutuhkan dalam mendampingi orang muda. Dengan berbagai cara Gereja Universal mencoba untuk merangkul kaum muda.

Penelitian mengharapkan tindak lanjut dari pihak Gereja dengan berbagai pembinaan Orang Muda Katolik yang dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hendaknya diadakan Pembinaan iman melalui situs *zoom-meeting* bagi orang muda. Para imam dan kaum biarawan-biarawati ikut ambil bagian dalam pewartaan dengan menggunakan aplikasi *facebook*, *instagram*, *tik-tok*, dan lain sebagainya yang tentunya demi pendampingan dan perkembangan Orang Muda Katolik.

**V. DEKLARASI KEPENTINGAN**

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh penelitian ini.

**VI. PENDANAAN**

Pendanaan dalam penelitian ini dilakukan secara mandiri.

**VII. PENUTUP**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Orang Muda Katolik yang telah memberi respon baik atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat demi penulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada STFT Widya Sasana yang telah mendukung penulisan ini.

**VIII. REFERENSI**

Afandi, Y. (2018). Gaya Dan Pengaruh Teknologi Informasi: "Digital Ecclesiology". *Jurnal Fidei*, 1(2): 270-283. DOI: [10.34081/270033](https://doi.org/10.34081/270033)

Andreas Suparman SCJ, B. H. (Penyunt.). (2019). *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*. (C. Nugroho, Penerj.) Jakarta: Dep.DokPen KWI.

Andreas Suparman, B. H. (Penyunt.). (2019). *Gereja dan Internet, Etika dan Internet, Perkembangan Cepat*. (F. Adisusanto, Penerj.) Jakarta: Dep.DokPen KWI.

Andreas Suparman, B. H. (Penyunt.). (2019). *Kristus Hidup: Seruan Apostolik Pascasinode Paus Fransiskus*[Judul Asli: *Christus Vivit*]. (A. L. Natania, Penerj.) Jakarta: Dep. Dokpen KWI.

Dahlia Lubis, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1): 21-34. DOI: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>

*Dokumen Konsili Vatikan II*. (1995). (R. Hardawirya, Trans.) Jakarta.

- Fransiskus, P. (2016). Retrieved from DOKPEN KWI: <http://www.dokpenkwi.org/2016/06/08/penjelasan-indonesian-youth-day-iyd/>
- Ignasius Budiono, J. A. (2022). Katekese Untuk Membangkitkan Antusias Dan Keaktifan Omk Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Katolik*, 20(1): 79-93. DOI: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1061>
- Makasau, R. (2013). Orang Muda Katolik: Antara Moralitas Seksual dan Trend Pergaulan Bebas. *JUMPA*, 2(1), 9.
- Mali, A. R. (n.d.). Retrieved from KATOLIKKU: <https://www.katolikku.com/news/pr-1613881075/indonesian-youth-day-palembang-digelar-juni-2023>
- Pandie, R. D. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4): 5995-6002. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2964>
- Prasetijo, A. B. (2017). Joyful Asian Youth! Living The Gospel In Multicultural Asia. *JPAK*, 17(9): 43-54. DOI: <https://doi.org/10.34150/jpak.v17i9.45>
- Riyanto, G. P. (2022, 06 10). *KOMPAS.com*. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>
- Robertus Raong, H. D. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1): 34 – 43.
- Sari & Supriyadi. (2019). Pengaruh Kegiatan Orang Muda Katolik Bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) Di Paroki St. Fransiskus Asisi Resapombo. *Credendum*, 1(2): 1-7. DOI: <https://doi.org/10.34150/credendum.v1i2.260>
- Taek, E. D. (2021). Pemahaman Dan Kesadaran Orang Muda Katolik Akan Pentingnya Sharing Kitab Suci Bagi Perkembangan Iman Di Stasi Yesus Maria Yosep Paroki Santo Yosep Pekerja Penfui Keuskupan Agung Kupang. *Pastoralia*, 2(2):1-18.

- Tatap, E. Y. (2020). Fenomena Iklan Terhadap Kaum Muda: Sebuah Tinjauan Pastoral Menurut Dokumen *Christus Vivit* Art. 79. *Forum Filsafat dan Teologi Widya Sasana*, 49(2): 23-63. DOI: <https://doi.org/10.35312/forum.v49i2.456>
- Tse, M. G. (2018). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*.
- Wandistra. (2018). *Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja*. Lampung.
- Wihelmus, O. R. (2019). Berbagi Kasih Dan Berkat Allah Dengan Kaum Muda. *JPAK*, 19(2): 101-112. DOI: <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i2.231>

## **Tentang Jurnal ini**

**Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik** adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

**Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.**

**Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.**

**Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.**

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006